

**PERSEPSI SISWA KELAS XI TERHADAP KINERJA GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MANAJEMEN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM**

ARTIKEL E-JOURNAL



Oleh:
Anita Triningsih
NIM 13104241006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

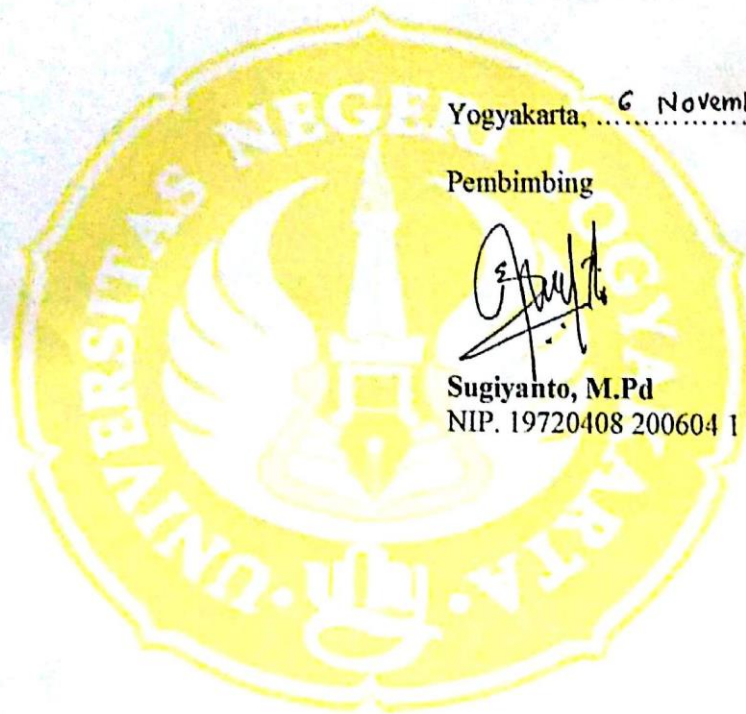
Artikel *E-Journal* yang berjudul "PERSEPSI SISWA KELAS XI TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM" yang disusun oleh Anita Triningsih, NIM 13104241006 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 6 November 2017

Pembimbing



Sugiyanto, M.Pd
NIP. 19720408 200604 1 002



LEMBAR PERSETUJUAN

Artiket *E-Journal* yang berjudul “ PERSEPSI SISWA KELAS XI TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM ” yang disusun oleh Anita Triningsih, NIM 13104241006 ini telah direview oleh *reviewer* dan siap untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, November 2017

Reviewer,



Sugiyatno, M.Pd

NIP. 19781024 200212 1005

PERSEPSI SISWA KELAS XI TERHADAP KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM

THE PERCEPTION OF ELEVENTH GRADE STUDENT ON TEACHER GUIDANCE AND COUNSELING PERFORMANCE IN GUIDANCE AND COUNSELING MANAGEMENT SERVICE AT SMA NEGERI 1 KARANGANOM

Oleh: Anita Triningsih, Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta
anandalastika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesalahan persepsi terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 180 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar. Instrumen pengambilan data menggunakan angket persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan uji validitas isi, reliabilitas dengan hasil 0,926. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berada pada kategori cukup baik yaitu 33,89 %.

Kata Kunci: persepsi, kinerja guru bimbingan dan konseling, manajemen layanan bimbingan dan konseling.

Abstract

The research is motivated by there is mistakes of perception on school counselor's performance. The purpose of the research is aims to find out the perception of students eleventh grade on teacher guidance and counseling performance in guidance and counseling management service. This research uses survey research type. The subject in this research amounte to 180 students of eleventh grade (XI) in SMA Negeri 1 Karanganyar. The data collection instrument used questionnaire perception of eleventh grade toward teacher guidance and counseling performance in guidance and counseling management service with content validity, reliability with result of 0,926. The analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The results showed that the perception of eleventh grade student on teacher guidance and counseling performance in guidance and counseling management service include planning, organizing, implementing, and evaluating is in good enough category that is 33,89%.

Keywords: perception, teacher guidance and counseling performance, guidance and counseling management service

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha memanusaiakan manusia muda. Manusia muda yang belum sempurna yang masih tumbuh dan berkembang, dipersiapkan ditumbuh kembangkan menjadi manusia, yaitu manusia seutuhnya. Manusia yang utuh mengandung arti utuh dalam potensi dan utuh dalam wawasan (Driyarkara 1980).

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut pasal 3 UU No 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cekap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dwi Siswoyo dkk 2013). Tujuan pendidikan salah satunya adalah memandirikan siswa, hal ini sejalan dengan bimbingan dan konseling yang mempunyai tujuan memandirikan siswa secara utuh.

Guru bimbingan dan konseling (guru BK) merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya pendidikan berkarakter. Perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru BK yang profesional dan berkualitas. Guru BK merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru BK dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan disekolah, merupakan faktor utama dalam menyampaikan tujuan pendidikan. Proses pendidikan ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru BK sebagai pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Prayitno, 2004).

Juntika Nurikhasan (2005 : 15), menyatakan bimbingan belajar, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik, diantaranya pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, atau konsentrasi, cara belajar, perencanaan pendidikan lanjutan . Syamsu Yusuf (2006: 11), menyatakan bahwa bimbingan sosial-pribadi adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan dosen, serta staf, permasalahan sifat dan kemampuan diri,

penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan penyelesaian konflik. Inti dari pengertian bimbingan pribadi sosial yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah sosial pribadi yang dialaminya seperti masalah hubungan sosial, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat, serta dapat menyelesaikan konflik.

Sukardi (1984: 222), mengemukakan bimbingan karir merupakan alat bantu untuk melaksanakan bimbingan karir. Bentuk- Bentuk bimbingan karir diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan konseling individu / kelompok dan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan karir merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif. Lebih lanjut dengan layanan bimbingan karir individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Layanan bimbingan karir dari seorang konselor sangat diperlukan dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menentukan karir di masa mendatang.

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara optimal maka guru BK di sekolah memerlukan kegiatan manajerial yang baik, dan kemampuan manajerial sesungguhnya merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh konselor sekolah. Permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor menyatakan bahwa seorang konselor sekolah harus menguasai semua kompetensi yang telah ditentukan, salah satu kompetensi yang wajib dikuasai adalah kompetensi profesional ke 13-15 yaitu seorang guru BK dituntut mampu melakukan manajemen bimbingan dan konseling. Manajemen bimbingan dan konseling adalah segala aktivitas yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi di bidang bimbingan dan konseling.

Nursalim (2015: 84) memaparkan kinerja guru bimbingan konseling dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru bimbingan konseling. Berkaitan dengan kinerja guru bimbingan konseling, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru bimbingan konseling dalam proses bimbingan dan konseling, yaitu : bagaimana guru bimbingan konseling merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Daryanto & Farid (2013: 123) guru bimbingan konseling harus mampu mengelola kegiatan bimbingan dan konseling yang meliputi : (a) membuat perencanaan kegiatan, (b) mengorganisasikan berbagai unsur dan sarana di dalam bimbingan dan konseling, (c) melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, dan (d) mengontrol pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Daryanto & Farid (2015: 123) menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling atau konselor harus menunjukkan kinerjanya secara profesional yang meliputi : (a) menampilkan diri sebagai konselor dengan program kerja yang jelas dan siap untuk dilaksanakan, (b) mempertahankan sikap profesional, (c) tanggung jawab untuk memahami perannya sebagai konselor profesional dan menterjemahkannya kedalam kegiatan nyata, (d) bekerja dengan efektif dan memahami tanggungjawabnya, (e) memahami dan mengembangkan kompetensinya.

Pada dunia pendidikan, peran guru BK sangatlah penting. Peran guru BK akan mulai diuji ketika guru BK sudah terjun di sekolah. Meskipun sudah ada beberapa program bimbingan dan konseling di sekolah, namun pada kenyataan, sebagian dari guru BK belum dapat menunjukkan kinerja secara maksimal. Sisrianti, dkk (2013:34) (Ferry Adji Nugroho. 2014) Realita di lapangan pada hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling berkenaan dengan aspek menampilkan kinerja berkualitas tinggi, sebanyak 45,07% siswa menyatakan guru bimbingan dan konseling selalu menampilkan kinerja berkualitas tinggi, 32,39% siswa menyatakan guru bimbingan dan konseling sering menampilkan kinerja berkualitas tinggi, 21,13% siswa yang menyatakan kadang-kadang dan 1,41% siswa yang menyatakan guru bimbingan dan

konseling tidak pernah menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Karanganyar, Berdasarkan hasil wawancara lapangan di SMA Negeri 1 Karanganyar kepada 5 siswa kelas XI pada tanggal 25 Januari 2017. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa yang berpersepsi siswa yang masuk ke ruang bimbingan dan konseling adalah siswa yang bermasalah, adanya anggapan negatif tentang kinerja guru BK di sekolah.

Salah satu guru di SMA Negeri 1 Karanganyar mengatakan, bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling belum berjalan maksimal sehingga bimbingan dan konseling di sekolah sering dianggap tidak ada atau hanya sebatas administrasi. Tidak adanya kerjasama antara sekolah dan guru BK dalam mensosialisasikan program kerja layanan bimbingan dan konseling Selain pendapat dari siswa dan guru, penulis mengadakan wawancara dengan dua orang tua siswa dan diperoleh data, orang tua siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling khususnya pertemuan di sekolah. Fenomena permasalahan yang dipaparkan di atas dapat menjadi tuntutan bagi para guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kinerja dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Apalagi kinerja yang kurang baik ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat menunjukkan contoh yang baik. Berdasarkan dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang fungsinya untuk memberikan gambaran lengkap tentang hubungan antara fenomena yang diteliti dan data yang diperoleh dalam bentuk angka sehingga dapat dilakukan analisis statistik terhadap data tersebut. Penelitian deskriptif karena menurut Arikunto (2005 : 234), penelitian ini tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun

kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis, Kelinger (dalam Sugiyono 2011 : 7). Teknik pengambilan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan angket. Sugiyono (2007 : 199), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di SMA Negeri 1 Karanganyar, Klaten. Waktu dilaksanakannya pengambilan data pada 7 Agustus 2017. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap seperti penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 358 siswa. Sampel penelitian berjumlah 180 siswa yang diambil menggunakan teknik simple random sampling

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dalam menganalisis datanya. Statistik deskriptif adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau membuat generalisasi sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Anas Sudijono (2000), Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase.

f= jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu.

N = frekuensi total atau keseluruhan jumlah subjek.

Adapun untuk menentukan kategori skor persepsi dipergunakan norma sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Pengkategorian Persepsi Siswa

NO	Rentangan Norma	Kategori
1	$X > M + 1,5 Sd$	Sangat baik
2	$M + 0,5 Sd < X \leq M + 1,5 Sd$	Baik
3	$M - 0,5 Sd < X \leq M + 0,5 Sd$	Cukup baik
4	$M - 1,5 Sd < X \leq M - 0,5 Sd$	Tidak baik
5	$X \leq M - 1,5 Sd$	Sangat tidak baik

Keterangan:

M : nilai rata-rata (Mean)

X : skor

Sd : standar deviasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang jawaban responden atas angket untuk mengukur persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar. Data untuk mengidentifikasi persepsi siswa terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 78 pernyataan dan terbagi dalam 4 komponen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Data terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan program SPSS versi 20.0 for windows

Berdasarkan analisis data persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar diperoleh mean 226,18 ,median 226 , mode 220, standar deviasi 21,07, skor

terendah 167 dan skor tertinggi 275 Hasil selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Karanganom

Interval	Kategori	frekuensi	%
$X > 257,7$	Sangat Baik	12	6,67 %
$236,7 < x \leq 257,7$	Baik	45	25%
$215,7 < x \leq 236,7$	Cukup Baik	61	33,89 %
$194,7 < x \leq 215,7$	Tidak Baik	40	22,22 %
$X \leq 194,7$	Sangat Tidak Baik	20	11,11 %

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganom berada pada kategori sangat baik sebesar 6,67 % (12 siswa), kategori baik sebesar 25% (45 siswa), kategori cukup baik sebesar 33,89 % (61 siswa), kategori tidak baik sebesar 22,22 % (40 siswa) dan kategori sangat tidak baik sebesar 11,11 % (20 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 226,18 persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganom kategori cukup baik.

Rincian mengenai persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganom berdasarkan manajemen perencanaan, manajemen pengorganisasian, manajemen pelaksanaan dan manajemen evaluasi.

a. Perencanaan

Persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganom berdasarkan perencanaan menghasilkan mean 49,35, median 49, mode 48, standar deviasi 4,91, skor terendah 167 dan skor tertinggi 275. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling

di SMA Negeri 1 Karanganom berdasarkan perencanaan adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Karanganom berdasarkan Perencanaan

Interval	Kategori	frekuensi	%
$X > 56,75$	Sangat Baik	14	7,78 %
$51,85 < x \leq 56,75$	Baik	43	23,89 %
$46,95 < x \leq 51,85$	Cukup Baik	70	38,89 %
$42,05 < x \leq 46,95$	Tidak Baik	40	22,22 %
$X \leq 42,05$	Sangat Tidak Baik	11	6,11 %

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganom berdasarkan manajemen perencanaan berada pada kategori sangat baik sebesar 7,78 % (14 siswa), kategori baik sebesar 23,89 % (43 siswa), kategori cukup baik 38,89 % (70 siswa), kategori tidak baik 22,22 % (40 siswa) dan kategori sangat tidak baik 6,11 % (11 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 49,35 persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganom berdasarkan perencanaan berada dalam kategori cukup baik.

b. Pengorganisasian

Persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganom berdasarkan pengorganisasian menghasilkan mean 6, median 6, mode 6, standar deviasi 0,9, skor terendah 3 dan skor tertinggi 8. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganom berdasarkan pengorganisasian adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan Pengorganisasian

Interval	Kategori	frekuensi	%
$X > 6,98$	Sangat Baik	36	20 %
$6,45 < x \leq 6,98$	Baik	6	3,3 %
$5,115 < x \leq 6,45$	Cukup Baik	103	57,2 %
$4,185 < x \leq 5,115$	Tidak Baik	26	14,4 %
$X \leq 4,185$	Sangat Tidak Baik	9	5 %

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan pengorganisasian berada pada kategori sangat baik sebesar 20 % (36 siswa), kategori baik sebesar 3,3 % (6 siswa), kategori cukup baik 57,2 % (103 siswa), kategori tidak baik 14,4 % (26 siswa) dan kategori sangat tidak baik 5 % (9 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 13,9 persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan pengorganisasian berada dalam kategori cukup baik.

c. Pelaksanaan

Persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan pelaksanaan menghasilkan mean 97,55, median 98, mode 106, standar deviasi 10,33, skor terendah 61 dan skor tertinggi 122. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan Pelaksanaan

Interval	Kategori	frekuensi	%
$X > 113,05$	Sangat Baik	11	6,11 %
$102,75 < x \leq 113,05$	Baik	48	26,67 %
$92,45 < x \leq 102,75$	Cukup Baik	64	35,56 %
$82,15 < x \leq 92,45$	Tidak Baik	43	23,89 %
$X \leq 82,15$	Sangat Tidak Baik	13	7,22 %

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan pelaksanaan berada pada kategori sangat baik sebesar 6,11 % (11 siswa), kategori baik sebesar 26,67 % (48 siswa), kategori cukup baik 35,56 % (64 siswa), kategori tidak baik 23,89 % (43 siswa) dan kategori sangat tidak baik 7,22 % (13 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 97,55 persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan pelaksanaan berada dalam kategori cukup baik.

d. Evaluasi:

Persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan evaluasi menghasilkan mean 78,53, median 79, mode 80, standar deviasi 8,45, skor terendah 56 dan skor tertinggi 102. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan evaluasi adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan Evaluasi

Interval	Kategori	frekuensi	%
$X > 91,25$	Sangat Baik	13	7,22 %
$82,75 < x \leq 91,25$	Baik	39	21,67 %
$74,25 < x \leq 82,75$	Cukup Baik	73	40,56 %
$65,75 < x \leq 74,25$	Tidak Baik	46	25,56 %
$X \leq 65,75$	Sangat Tidak Baik	8	4,44 %

Berdasarkan tabel 28 menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan evaluasi berada pada kategori sangat baik sebesar 7,22 % (13 siswa), kategori baik sebesar 21,67 % (39 siswa), kategori cukup baik 40,56 % (73 siswa), kategori tidak baik 25,56 % (46 siswa) dan kategori sangat tidak baik 4,44 % (8 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 78,53 persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar berdasarkan evaluasi berada dalam kategori cukup baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen bimbingan dan konseling berada pada kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 61 dari 180 siswa yang menjadi responden atau 33,89% . Angka tersebut diperoleh dari data skor persepsi siswa terhadap empat aspek manajemen layanan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai berikut: manajemen perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan siswa dan analisis lingkungan siswa sebanyak 70 siswa atau 38,89% dengan kategori cukup baik. Hal ini didukung dengan banyaknya siswa yang memilih item pernyataan “saya mengikuti tes IQ yang diselenggarakan oleh sekolah”. Pernyataan pada item tersebut mengarah pada indikator perencanaan. Aspek perencanaan

ditandai dengan guru BK melaksanakan need assesment pada kebutuhan siswa sebelum tahun ajaran baru.

Manajemen pelaksanaan yang terdiri pelaksanaan secara langsung, dan pelaksanaan secara tidak langsung kelas sebanyak 64 siswa atau 35,56 % dengan kategori cukup baik. Hasil data menunjukkan bahwa siswa banyak memilih item pernyataan “guru BK sering memberikan informasi di papan bimbingan”. Pernyataan tersebut mengarah pada pelaksanaan secara tidak langsung. Hal ini didukung dengan guru BK selalu mengupdate informasi melalui papan bimbingan. Manajemen evaluasi yang meliputi program, proses, dan hasil sebanyak 73 siswa atau 40,56 % dengan kategori cukup baik. Hal ini didukung oleh banyaknya siswa yang memilih pernyataan “diskusi dengan guru BK mengenai permasalahan yang saya alami membuat saya bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik”. Artinya siswa merasa guru BK telah memberikan bantuan atau pandangan-pandangan tentang permasalahan yang sedang dialami oleh siswa tersebut.

Sugiyono (2014:27) menyatakan bahwa setiap organisasi dan kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapainya maka diperlukan adanya kegiatan manajemen sehingga tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseli secara efektif dan efisien. Mengacu pada teori tersebut dan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa guru BK mampu melaksanakan manajemen layanan bimbingan dan konseling secara sistematis dalam mengembangkan diri konseli. Guru BK juga cukup baik melaksanakan manajemen perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau siswa. Hikmat (2011:101) menyatakan bahwa keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam pendidikan untuk masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Aspek manajemen pengorganisasian, Terry (1986:4) menyatakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga

mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru BK adalah melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan kesiswaan, sehingga persepsi siswa menunjukkan kategori cukup baik. Oleh karena itu diperoleh kesimpulan bahwa tujuan yang ditargetkan oleh guru BK cukup tercapai.

Selanjutnya pada aspek pelaksanaan, Sukardi (2008:56) menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan, dalam hal ini terkait dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling meliputi, orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi. Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi himpunan data, kunjungan rumah, tampilan, instrumentasi bimbingan dan konseling, dan alih tangan kasus. Pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang terkait secara langsung dengan konseli.

Mengacu teori tersebut bahwa guru BK mampu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara langsung berupa bimbingan klasikal seperti mendatangkan pihak kepolisian dengan memberikan pengarahan kepada siswa tentang anti narkoba, pelaksanaan secara tidak langsung berupa papan bimbingan yang selalu diperbarui. Terakhir pada aspek evaluasi, Usman (2011:503) menyatakan bahwa proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah diterapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Evaluasi yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk menuliskan kritik dan saran penilaian terhadap guru BK di selembar kertas setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja

guru bimbingan dan konseling dalam manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berada pada kategori cukup baik yaitu 33,89 % dilihat dari frekuensi terbanyak yaitu 61 siswa dari 180 siswa. Hal ini terlihat sebagian besar siswa telah mengetahui fungsi dan peran guru bimbingan dan konseling. Siswa juga telah menyadari bahwa peran guru bimbingan dan konseling membantu dalam proses mengembangkan potensi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa kelas XI terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Karanganyar, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan meningkatkan kinerja dalam manajemen perencanaan, manajemen pengorganisasian, manajemen pelaksanaan terutama pada pelaksanaan layanan diluar kelas, dan manajemen evaluasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti kinerja guru BK dengan aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- _____. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2014). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto & Farid, M. (2013). *Konsep dasar manajemen pendidikan di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Driyakara. (1980). *Driyakara tentang pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Hikmat, Mahi M. (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu
- Juntika, N. (2005). *Strategi layanan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT. Refika

- Aditama.
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan profesi bimbingan dan konseling*. Jakarta: Erlangga
- Permendiknas RI No. 27 Tahun 2008. *Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Siswoyo, D. dkk (2013). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudijono, A. (2000). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah*. Semarang: Widya Karya
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan* Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sukardi, D. K. (1984). *Bimbingan karir di sekolah-sekolah*, Denpasar: GI.
- Terry, G. R. (1986). *Asas-Asas Manajemen*. Alih Bahasa Winardi. Edisi Kedelapan. Bandung : Alumni.
- Usman, H. (2011). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan* (edisi 3). Jakarta: Bumi Askara.
- Yusuf S. & Nurihsan, J .(2006). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.